

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sistematis yang terorganisasi untuk memajukan belajar, membina kondisi dan menyediakan kegiatan yang mengakibatkan terjadinya peristiwa belajar. Di dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (UU 20/2003). Pembelajaran merupakan bagian atau element yang memiliki peran yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (output) pendidikan. Pembelajaran juga berdampak dalam kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan atau diberdayakan. Banyak fenomena negative yang disebabkan baik secara langsung maupun tidak langsung dari proses pembelajaran. Salah satunya adalah hasil belajar siswa yang rendah.

Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan dapat diperoleh fakta, bahwa penyebab utama dari rendahnya hasil belajar siswa adalah guru masih

menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yakni ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, serta belum menggunakan metode pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa dan juga belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Di dalam pembelajaran guru hanya menyuruh siswa untuk membaca buku panduan dan menyuruh siswa untuk mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS), setelah itu guru membahas soal yang sudah dikerjakan siswa, dan langkah terakhir adalah membuka sesi pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami siswa. Hal ini dilakukan secara terus menerus sehingga perkembangan dan peningkatan belajar siswa tidak dapat dicapai. Disamping itu guru secara terus menerus memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa setelah mereka mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Tanpa memberikan pembahasan yang mendetail guru secara langsung memasukan nilai dari hasil pekerjaan rumah para siswa atau dengan kata lain guru tidak melakukan pengukuran mengenai ketercapaian materi yang diberikan. Hal itu dilakukan secara berkesinambungan yang membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Masalah tersebut juga didukung oleh beberapa faktor lainnya seperti, media pembelajaran yang tidak digunakan dan dimanfaatkan dengan baik, serta kurangnya interaksi guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran. Disamping itu, metode-metode pembelajaran yang kurang diterapkan dan bahkan tidak sesuai dengan materi-materi yang sedang diberikan oleh guru. Secara rinci terdapat fakta-fakta mengenai permasalahan yang dihadapi siswa

antara lain: (1) rendahnya minat belajar siswa, (2) motivasi dalam belajar siswa kurang, (3) kejenuhan siswa akibat metode pembelajaran yang tidak bervariasi, (4) siswa kurang aktif mengeluarkan pendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan guru, dan (5) adanya dimonasi kegiatan oleh siswa pandai sehingga siswa yang kurang pandai akan menggantungkan pada siswa lain.

Sedangkan permasalahan dari guru antara lain: (1) guru terbiasa menggunakan metode konvensional misalnya tanya jawab, ceramah dan penugasan, (2) guru kurang memahami penggunaan metode pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa, sehingga aktifitas pembelajaran hanya terpusat pada guru, (3) guru kurang membiasakan menggunakan media yang tepat saat pembelajaran berlangsung, (4) guru kurang menguasai kelas sehingga anak yang kurang aktif tidak dapat diperhatikan, dan (5) guru kurang memperhatikan tingkat kesulitan siswa. Secara umum, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di tingkat SD masih rendah. Hasil belajar IPA di SD N 2 Karangkendal terutama kelas V masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal itu dapat diketahui dari rata-rata nilai harian siswa. Dalam beberapa ulangan harian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kurang dari nilai kriteria ketuntasan minimal.

Berikut ini adalah data observasi pendahuluan mengenai hasil belajar siswa: Siswa yang mendapatkan nilai 8 ada 1 siswa, nilai 7 ada 2 siswa, nilai 6 ada 4 siswa, nilai 5 ada 11 siswa, sedangkan untuk nilai 4 ada 3 siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 21 siswa hampir 75% siswa belum

mencapai KKM, sedangkan 25% lainnya sudah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh guru.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan metode pembelajaran yang inovatif, yaitu metode pembelajaran dengan menggunakan prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Pendekatan pembelajaran PAKEM adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat dalam pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga memberikan hasil pembelajaran yang efektif serta menumbuhkan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Salah satu contoh dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan prinsip PAKEM adalah pendekatan pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM).

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengatasi masalah tersebut maka dalam penelitian ini akan diuji cobakan pendekatan pembelajaran STM yang dilakukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini dilakukan untuk mencari jawaban dan jalan keluar dalam mengatasi masalah tersebut. Nilai rata-rata ulangan harian yang diharapkan setelah penelitian adalah mencapai nilai batas ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Guna meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa, guru perlu melakukan tindakan kelas yakni dengan memperbaiki proses pembelajaran salah satunya dengan menerapkan pendekatan STM.

Sains Teknologi Masyarakat (STM) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk aktif dalam proses

pembelajaran. Selain itu Sains teknologi Masyarakat (STM) merupakan suatu usaha untuk menyajikan Ilmu Pengetahuan Alam dengan mempergunakan masalah-masalah dari dunia nyata. Dalam pendekatan STM siswa diikuti sertakan dalam penentuan tujuan, prosedur perencanaan, dan usaha untuk mendapat informasi serta dalam mengevaluasi. Tujuan utama pendekatan Sains Teknologi Masyarakat adalah menjadikan siswa menjadi warga negara yang mampu untuk mengambil keputusan-keputusan tentang masalah-masalah yang di dalam masyarakat dan mengambil tindakan sebagai akibat menekankan pentingnya sains dan teknologi sebab didalam masyarakat modern keterkaitan antara sains, teknologi dan masyarakat sangat erat. Pada dasarnya pembelajaran yang menggunakan pendekatan STM ini adalah mengangkat isu-isu sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, kemudian siswa menganalisis masalah-masalah tersebut. Lalu siswa berusaha memecahkan masalah dengan menerapkan sains dan teknologi. Dengan metode STM ini diharapkan siswa mampu berperan aktif serta memperoleh pengalaman yang lebih nyata. Selain itu siswa dapat menguasai dan menerapkan konsep-konsep sains atau IPA dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran akan lebih berkesan dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar IPA di Sekolah Dasar, maka penulis ingin melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa mereka dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Karangendal Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2011 / 2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode yang konvensional.
2. Pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran..
3. Hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Karangkendal 2 yang masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mendalam pembahasannya serta jelas ruang lingkupnya maka pembahasan permasalahan ini dibatasi oleh :

1. Peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD N 2 Karangkendal Boyolali.
3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah dengan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 2 Karangkendal Boyolali tahun pelajaran 2011/2012?".

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah menjadi masukan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM).

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada siswa kelas V SDN 2 Karangkendal Boyolali tahun pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru memiliki pengetahuan tentang teori pendekatan Sains Teknologi Masyarakat sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di SD.
- b. Memberikan acuan guru untuk dapat mengoptimalkan kemampuan dalam menyampaikan materi IPA.
- c. Meningkatkan ketrampilan siswa dalam kaitannya dengan lingkungan hidup siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa
 - 1) Dengan menggunakan pendekatan STM siswa lebih mudah dalam memahami mata pelajaran IPA peserta dapat menambah semangat dalam belajar.

2) Dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.

b. Bagi Guru

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru mengenai pengajaran dengan menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat.

2) Memberikan pengalaman pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta dapat memotivasi siswa untuk aktif dan bekerja sama satu sama lain.

c. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan SD Negeri 2 Karangendal Boyolali dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STM agar hasil belajar siswa lebih optimal dan perlu diterapkan pada mata pelajaran lain.